

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT (Studi Kasus Pada KAP Di Jawa Tengah)

Prihasantyo Siswo Nugroho<sup>1</sup>, Dhian Andana Rini Minar Savitri<sup>2</sup>, Yuyun Ristianawati<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin

Jl. Gedongsongo Raya No. 12 Semarang

e-mail: <sup>1</sup>prihasantyo@stietotalwin.ac.id, <sup>2</sup>dhian@stietotalwin.ac.id, <sup>3</sup>yuyun@stietotalwin.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) pengaruh Akuntabilitas Auditor terhadap Kualitas Audit KAP; 2) pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit KAP; 3) pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit KAP.

Populasinyaterdiridari90 auditor baik itu auditor senior maupun junior yang bekerja padaKantor Akuntan Publik (KAP) yang tersebar di Jawa Tengah dan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *random sampling*. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, dengancaramemberikan kuesioner kepada 90 respondenmenggunakan 2 carayaitusecara online dan offline. Kuesioner diuji validitas dan realibilitasnya sebelum dilakukan pengumpulan data penelitian, hasil pengujian menunjukkan hasil bahwa semua instrumen valid dan reliabel. Sebelum dilakukan uji analisis data,terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsiklasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan uji F (*Goodness of fit*), uji analisis regresi berganda dan uji t.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Akuntabilitas Auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, Kompetensi Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit, dan Independensi Auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

**Kata kunci:** Akuntabilitas, Kompetensi, Independensi, Kualitas Audit

### Abstract

*The aim of this study is to analyze: 1) the influence of the Auditor Accountability on the Audit Quality of KAP; 2) the influence of Auditor Competence on KAP Audit Quality; 3) the influence of Auditor Independence on KAP Audit Quality.*

*The population consists of 90 auditors, both senior and junior auditors who work at Public Accounting Firms (KAP) spread across Central Java and the sampling technique uses the random sampling method. The data collection technique was carried out by using a questionnaire, by giving a questionnaire to 90 respondents using 2 methods, namely online and offline. The validity and reliability of the questionnaire were tested before the research data was collected. The test results showed that all instruments were valid and reliable. Before the data analysis test was carried out, first the classical assumption test was carried out including the normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test and autocorrelation test. Data analysis used to test the hypothesis is the F test (Goodness of fit), multiple regression analysis test and t test.*

*The results of this study indicate that: Auditor accountability has a significant positive effect on audit quality, Auditor competence has a positive effect on Audit Quality, and Auditor Independence does not affect audit quality.*

**Keywords:** *Accountability, Competence, Independence, Audit Quality*

## 1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan dapat memberikan berbagai informasi sebagai sarana pengambilan keputusan baik untuk pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Dalam FASB (*Financial Accounting Standard Board*), terdapat dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam sebuah laporan keuangannya itu relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Karakteristik relevan dan dapat diandalkan tersebut sangatlah sulit untuk diukur, sehingga para pemakai informasi keuangan membutuhkan jasa dari pihak ketiga yaitu auditor independen dalam memberikan jaminan terhadap laporan keuangan tersebut relevan dan dapat diandalkan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut.

Jasa audit atas laporan keuangan semakin berkembang sejalan dengan perkembangan kebutuhan dari pihak industry maupun masyarakat mengenai jasa audit. Pihak yang berkompeten untuk dapat dipercaya dalam menilai kewajaran pertanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen terhadap pengguna laporan keuangan yang terkait untuk menilai perusahaan dan mengambil keputusan-keputusan yang berkaitan dengan perusahaan tersebut. Akuntan public berperan sebagai pihak ketiga sebagai penghubung antara manajemen perusahaan dengan pihak eksternal perusahaan yang berkepentingan untuk memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan manajemen dapat dipercaya sebagai landasan dalam pengambilan keputusan dengan bertanggungjawab dalam penentuan ketelitian pencatatan transaksi yang menjadi dasar pembuatan laporan keuangan tersebut, dan atas terjadinya ketidaktelitian di dalam laporan keuangan tersebut.

Kualitas dari hasil kerja auditor dapat dipengaruhi oleh rasa kebertanggungjawaban (akuntabilitas) yang dimiliki auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit. Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungannya. Ada banyak penelitian psikologi sosial yang membuktikan adanya hubungan dan pengaruh akuntabilitas seseorang terhadap kualitas pekerjaan (Mardisardan Sari 2007). Dari hasil penelitian ini terbukti bahwa subjek penelitian dalam kelompok menghasilkan pekerjaan yang lebih berkualitas dibandingkan dengan kelompok lainnya. Mereka melakukan proses kognitif yang lebih lengkap, respon yang lebih tepat dan melaporkan keputusan yang lebih dapat dipercaya dan realistis.

Selain Akuntabilitas Auditor, Kualitas Audit juga dapat dipengaruhi oleh Independensi dan kompetensi auditor. Dikutip dari Lastanti (2007) yang melakukan studi empiris di Surabaya tentang pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit membuktikan bahwa kompetensi auditor dan independensi auditor mempunyai pengaruh yang positif terhadap kualitas audit. Sedangkan Harhinto (2004) menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan penelitian tersebut juga menemukan bukti empiris bahwa independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit (Sari, 2012).

Untuk menghasilkan kualitas audit yang tinggi, maka banyak faktor yang perlu

diperhatikan, namun dalam penelitian ini auditor hanya memerlukan dua hal utama, yaitu kompetensi dan independensi. Kompetensi berkaitan dengan pendidikan dan pengalaman memadai yang dimiliki akuntan public dalam bidang auditing dan akuntansi (Giovani dan Rosyada, 2019). Sedangkan menurut Alim, *et.al.* (2007), kompetensi merupakan pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan yang berhubungan dengan pekerjaan, serta kemampuan yang dibutuhkan untuk pekerjaan-pekerjaan non-rutin.

Seorang auditor internal dalam melakukan audit harus memiliki kompetensi melalui pengetahuan tentang audit, pengalaman yang cukup serta mengikuti pelatihan teknik yang cukup, karena hal itu merupakan syarat dari standard umum audit. Sebagaimana SA Seksi 210 dalam SPAP 2009 menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, sedangkan standard umum ketiga menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

Selain kompetensi, maka independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Auditor internal tidak dibenarkan memihak kepada siapapun, sebab bagaimanapun sempurnanya keahlian teknis yang dimilikinya, ia akan kehilangan sikap tidak memihak yang justru sangat diperlukan untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya. Oleh karena itu, dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa seorang auditor internal harus bersikap independen terhadap kepentingan klien, para pemakai laporan keuangan, maupun terhadap laporan keuangan perusahaan yang diaudit.

Alim, *et.al.* (2007) menyatakan bahwa independensi seorang auditor dipengaruhi oleh ukuran perusahaan klien dan pemberian hadiah. Banyaknya penelitian mengenai independensi menunjukkan bahwa factor independensi merupakan faktor yang penting bagi seorang auditor dalam menjalankan profesinya. Kompetensi yang ditinjau dari pengalaman dan pengetahuan, berpengaruh terhadap kualitas audit, tetapi independensi yang ditinjau dari hubungan dengan klien, tekanan dari klien, *peer review*, jasa non audit yang diberikan KAP, tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan kompetensi dan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit (TjunTjun, *et.al.*, 2012). Kompetensi berpengaruh dalam pemeriksaan laporan keuangan sehingga kualitas audit semakin baik dan dapat dipercaya. Independensi juga berpengaruh terhadap kualitas audit (Astuti, dan Mukodim, 2011). Pengaruh independensi dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi dan profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit (Setiawan, 2012)

Hasil kerja auditor dalam menentukan kualitas hasil auditnya menuntut tanggungjawab yang besar, maka merupakan hal penting bagi para auditor untuk memiliki rasa kebertanggungjawaban (akuntabilitas), kompetensi, dan independensi yang tinggi. Dapat dirumuskan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) pengaruh Akuntabilitas Auditor terhadap Kualitas Audit KAP; 2) pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit KAP; 3) pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit KAP.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### a. Teori Atribusi

Teori ini menjelaskan tentang sebab-sebab perilaku manusia. Apakah perilaku itu disebabkan oleh faktor dalam, yang merupakan disposisi internal, misal sikap, sifat-sifat tertentu atau aspek internal yang lain, ataukah oleh keadaan eksternal, misal situasi. Teori ini dikemukakan oleh Fritz Heider (dalam Baron dan Byrne, 1984). Definisi formalnya, atribusi berarti upaya untuk memahami penyebab di balik perilaku orang lain, dan dalam beberapa kasus juga penyebab di balik perilaku kita sendiri (Giovani dan Rosyada, 2019).

### b. Kualitas Audit

Kualitas audit adalah sikap auditor dalam melaksanakan tugasnya yang tercermin dalam hasil pemeriksaannya yang dapat diandalkan sesuai dengan standar yang berlaku. Kualitas hasil kerja auditor merupakan hal yang penting bagi auditor dalam proses pengauditan, karena audit berguna untuk mengurangi kesalahan informasi keuangan.

Kualitas audit merupakan variabel yang tidak bisa diukur secara langsung. Kualitas audit diukur dengan 4 aspek kualitas audit berdasarkan *Financial Reporting Council* (2006) dalam Singgih dan Bawono (2010) yaitu: budaya dalam KAP, keahlian dan kualitas personal rekan dan staff audit, *efektivitas* proses audit, serta keandalan dan manfaat laporan audit. Kualitas audit juga diukur dengan menggunakan indikator lainnya seperti akuntabilitas dan independensi. Kualitas audit diukur dengan menggunakan kuesioner 12 item pertanyaan dengan menggunakan 10 poin skala likert.

### c. Akuntabilitas Auditor

Akuntabilitas secara umum artinya permintaan pertanggungjawaban atas pemenuhan tanggung jawab yang diserahkan kepadanya. Variabel akuntabilitas diukur menggunakan indikator pertanyaan yang dikembangkan oleh Kalbers dan Forgyat (1995), telah diterjemahkan dan dimodifikasi oleh Aji (2009) dalam Singgih dan Bawono (2010) yaitu: motivasi, pengabdian pada profesi, dan kewajiban sosial. Akuntabilitas diukur dengan menggunakan kuesioner yang dinilai dengan menggunakan 10 poin skala likert.

### d. Kompetensi Auditor

Kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Indikator yang digunakan untuk mengukur kompetensi yaitu Pengetahuan dan pengalaman yang meliputi : pengetahuan akan prinsip akuntansi dan standar auditing, pengetahuan akan jenis instansi, pengetahuan tentang kondisi instansi, pendidikan formal yang sudah ditempuh, pelatihan, kursus dan keahlian khusus, lama melakukan audit, jumlah instansi yang pernah diaudit dan jenis instansi yang pernah diaudit. Kompetensi diukur dengan menggunakan kuesioner yang dinilai dengan menggunakan 10 poin skala likert.

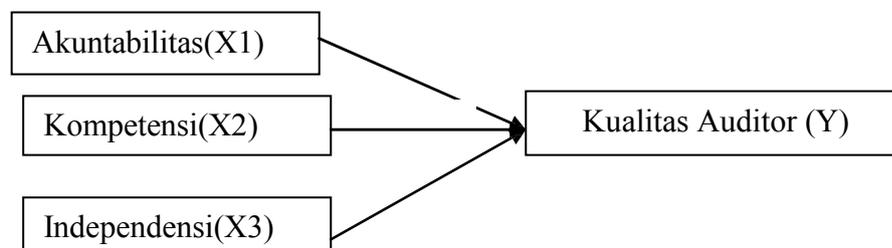
#### e. Independensi Auditor

Independensi adalah sikap bebas dan tidak memihak yang dimiliki auditor terkait dengan penugasan auditnya. Variabel independensi auditor dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrument yang dikembangkan oleh Mautz dan Sharaf (1980) dalam Singgih dan Bawono (2010) yaitu independensi penyusunan program, independensi investigatif, dan independensi pelaporan. Independensi diukur dengan menggunakan kuesioner yang dinilai dengan menggunakan 10 poin skala likert.

### 3. KERANGKA PEMIKIRAN

Kompleksitas hasil pekerjaan auditor menuntut tanggungjawab yang besar, maka menjadikan hal yang penting bagi para auditor untuk memiliki akuntabilitas, pengetahuan, pengalaman, dan independensi. Oleh sebab itu, ini lah yang menjadi pertimbangan bagi para pihak yang membutuhkan jasa audit untuk memeriksa laporan keuangan suatu perusahaan. Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi yang membuat seseorang mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya. Sedangkan, independensi merupakan sikap pikiran seseorang yang dicirikan oleh pendekatan integritas dan obyektivitas tugas profesionalnya.

Berdasarkan uraian teori dan tinjauan terhadap penelitian terdahulu maka dapat diidentifikasi bahwa variabel dalam penelitian ini adalah akuntabilitas (X1), dan independensi (X2) yang diperkirakan berpengaruh terhadap kualitas hasil kerja auditor (Y).



Gambar 1.

#### Kerangka Pemikiran Teoritis

Hipotesis dari penelitian yang akan dilakukan berdasarkan permasalahan dan tujuan yang ada dapat diuraikan sebagai berikut :

H1 : Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit

H2 : Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

H3 : Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit

#### 4. METODE PENELITIAN

##### a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, dimana berusaha mengungkap hubungan korelatif atau sebab dan akibat (*causal*) antara pengaruh variabel dependen dan independen dengan menggunakan analisa regresi linear berganda yang dinyatakan dalam suatu hubungan matematis yakni mengenai mengenai pengaruh akuntabilitas, kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Jawa Tengah.

##### b. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah. Sedangkan Teknik sampel yang digunakan adalah *Random sampling*, dimana dilakukan dengan mengirimkan kuesioner ke KAP yang terdaftar di Jawa Tengah. Adapun sampel dari penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP baik itu junior maupun supervisor dengan masa kerja mulai dari 0 tahun sampai lebih dari 20 tahun.

##### c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (daftar pertanyaan) yang diberikan kepada responden. Metode ini digunakan untuk memperoleh data primer. Kuesioner yang telah diisi dikembalikan dan selanjutnya diolah dengan menggunakan program SPSS.

##### d. Uji Hipotesis

Alat analisis untuk menguji hipotesis yang digunakan adalah analisis berganda (*multiple regression*). Persamaan regresi untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Kualitas Audit

X1 = Variabel Akuntabilitas

X2 = Variabel Kompetensi

X3 = Variabel Independensi

$\beta$  = Koefisien Beta Variabel Independen

$\alpha$  = Konstanta

e = Standart Error

## 5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### STATISTIK DESKRIPTIF

**Tabel 1.**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Y (Kualitas Audit)	90	29,0	81,0	110,0	96,4222	4,4012
X1 (Akuntabilitas)	90	25,0	66,0	91,0	76,0667	3,8330
X2 (Kompetensi)	90	20,0	39,0	59,0	48,3111	2,6036
X3 (Independensi)	90	22,0	47,0	69,0	56,3000	3,9132

Kualitas Audit (Y) memiliki skor tertinggi sebesar 110 dan skor terendah sebesar 81 dari sampel sejumlah 90 responden. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar Kualitas Audit yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 81 sampai 110 dengan nilai tengah 96,4222 pada standar deviasi 4,40117.

Akuntabilitas Auditor (X1) memiliki skor tertinggi sebesar 91 dan skor terendah sebesar 66 dari sampel sejumlah 90 responden. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar Akuntabilitas yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 66 sampai 91 dengan nilai tengah 76,0667 pada standar deviasi 3,83303.

Kompetensi Auditor (X2) memiliki skor tertinggi sebesar 59 dan skor terendah sebesar 39 dari sampel sejumlah 90 responden. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar Kompetensi yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 39 sampai 59 dengan nilai tengah 48,3111 pada standar deviasi 2,60356.

Independensi Auditor (X3) memiliki skor tertinggi sebesar 69 dan skor terendah sebesar 47 dari sampel sejumlah 90 responden. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar Independensi yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 47 sampai 69 dengan nilai tengah 56,3000 pada standar deviasi 3,91324.

### UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Hasil uji validitas dari masing-masing variabel dapat disimpulkan apabila item pernyataan mempunyai  $r$  hitung  $>$  dari  $r$  tabel maka dapat dikatakan valid. Pada penelitian ini terdapat jumlah sampel ( $n$ ) = 90 responden dan besarnya  $df$  dapat dihitung  $90-2=88$  dengan  $df=90$  dan didapat  $r$  tabel=0.204. Jadi, *item* pernyataan yang valid mempunyai  $r$  hitung lebih besar dari 0.204. Dari hasil uji validitas dapat diketahui bahwa semua item pertanyaan  $r$  hitung  $>$   $r$  table (terlampir), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dikatakan valid. Begitu pula pada hasil uji reliabilitas, berdasarkan tabel 2. Terlihat bahwa variabel Akuntabilitas, Independensi dan Kualitas audit memiliki status reliabel. Dimana setiap variabel memiliki koefisien

alpha lebih besar dari 0,60. Hal ini berarti setiap variabel pernyataan tersebut telah reliabel.

**Tabel 2.**  
**Hasil Uji Reliabilitas Data**

No	Variabel	Jumlah Pernyataan	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha If Item Deleted	Ket.
1	Kualitas Audit (Y)	12	0,60	0,804	Reliabel
2	Akuntabilitas (X1)	10	0,60	0,784	Reliabel
3	Kompetensi (X2)	6	0,60	0,629	Reliabel
4	Independensi (X3)	10	0,60	0,833	Reliabel

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 5 (lampiran), menunjukkan bahwa persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = 38,622 + 0,259 \text{ Akuntabilitas (X1)} + 0,531 \text{ Kompetensi (X2)} + 0,221 \text{ Independensi (X3)} + e$$

1. Uji F (*goodness of fit*)

Untuk menguji model digunakan uji *goodness of fit*. Berdasarkan hasil pada tabel 4 (lampiran), dapat diketahui dengan nilai signifikasinya sebesar  $0,000 < (\alpha) 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa model bernilai uji kelayakan model bernilai fit.

2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Untuk melihat seberapa besar kontribusi pengaruh Akuntabilitas auditor, kompetensi auditor, dan independensi auditor terhadap kualitas audit, dilakukan pengujian koefisien determinasi atau *Adjusted R Square* ( $R^2$ ). Berdasarkan tabel 3. (lampiran) diperoleh bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,219. Ini menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas, kompetensi auditor, dan independensi auditor terhadap kualitas audit mempunyai hubungan yang cukup kuat. Hal ini berarti 21,9% variasi dari kualitas audit bisa dijelaskan oleh variasi variabel independen (akuntabilitas, kompetensi auditor dan independensi auditor). Sedangkan sisanya ( $100\% - 21,9\% = 78,1\%$ ) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian atau sebab-sebab lain diluar model.

3. Pengaruh Akuntabilitas Auditor (X1) terhadap Kualitas Audit (Y)

Dari hasil statistik yang dapat dilihat dari tabel 5 (lampiran) menunjukkan nilai signifikansi dari Akuntabilitas auditor (X1) adalah  $0,034 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan variabel Akuntabilitas (X1) berpengaruh positif terhadap Kualitas audit (Y) terbukti atau ( $H_1$  diterima). Hasil penelitian ini sejalan pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mardisardan Sari (2007) yang mengungkapkan bahwa akuntabilitas yang dimiliki oleh seorang

auditor dapat meningkatkan proses kognitif auditor dalam pengambilan keputusan, dalam hal ini keputusan audit yang berpengaruh terhadap kualitas audit. Pengaruh positif menunjukkan bahwa pengaruh akuntabilitas adalah searah dengan kualitas audit, demikian sebaliknya bila akuntabilitasnya buruk maka kualitas auditnya menjadi buruk pula. Seorang auditor mempunyai kewajiban untuk mempertahankan akuntabilitas profesional pada tingkat yang diperlukan untuk memastikan bahwa klien atau pemberi kerja memperoleh manfaat dari jasa profesional berdasarkan perkembangan praktik dan teknik yang paling menonjol.

Akuntabilitas merupakan kewajiban pihak pemegang amanah (*agen*) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawab kepada pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut (Nainggolan, 2016). Setiap auditor harus memiliki tanggungjawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin, akuntabilitas yang dimiliki seorang auditor dapat meningkatkan proses kognitif auditor dalam pengambilan keputusan yang dapat berpengaruh terhadap kualitas audit. Akuntabilitas auditor terdiri dari motivasi, pengabdian pada profesi dan kewajiban sosial memiliki hubungan yang positif dengan kualitas audit. Motivasi secara umum merupakan keadaan dalam diri seseorang yang mendorong keinginan individu dalam melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan.

#### 4. Pengaruh Kompetensi Auditor (X2) terhadap Kualitas Audit (Y)

Dari hasil statistik yang dapat dilihat dari tabel 5 (lampiran), menunjukkan nilai signifikansi dari Kompetensi auditor (X2) adalah  $0,002 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan variabel Kompetensi (X2) berpengaruh positif terhadap Kualitas audit (Y) terbukti atau (H2 diterima). Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugrahini (2015), dimana hasil penelitian yang dilakukan membuktikan bahwa adanya pengaruh positif Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit. Kemudian oleh Falatah dan Sukirno (2018) bahwa Terdapat pengaruh positif Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit. Hal ini berarti bahwa semakin meningkat Kompetensi Auditor, maka Kualitas Audit juga akan semakin meningkat.

Dalam melakukan setiap pelayanan jasa audit kepada kliennya maka setiap auditor harus memiliki kompetensi di bidang jasa audit, agar kualitas audit yang dihasilkan dapat memberikan kepuasan bagi kliennya. Faktor-faktor yang mempengaruhi antara kompetensi auditor dengan kualitas audit didukung oleh faktor pendidikan dan pelatihan. Hal ini dapat dilihat dari setiap akuntan public telah memahami dan melakukan jasa profesionalnya sesuai dengan SAK dan SPA, dan disamping itu dalam melakukan audit, auditor rata-rata telah memahami kondisi perusahaan klien. Faktor lainnya bahwa auditor membutuhkan pendidikan formal dalam pelaksanaan audit. Pendidikan formal yang dibutuhkan diperoleh dari pelatihan di bidang audit yang tujuannya untuk mendukung proses audit yang akan dilakukan. Auditor yang berpendidikan tinggi akan mempunyai pandangan yang lebih luas mengenai berbagai hal. Auditor akan semakin mempunyai banyak pengetahuan mengenai bidang yang digelutinya, sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam. Selain itu dengan ilmu pengetahuan yang cukup luas, auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks. Analisis audit kompleks membutuhkan spektrum yang luas mengenai keahlian, pengetahuan dan pengalaman.

## 5. Pengaruh Independensi Auditor (X3) terhadap Kualitas Audit(Y)

Dari hasil statistik yang dapat dilihat dari tabel 5 (lampiran), menunjukkan nilai signifikansi dari Independensi auditor (X3) adalah  $0,054 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan variabel Independensi (X3) berpengaruh positif terhadap Kualitas audit (Y) ditolak atau (H3 ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dari independensi terhadap kualitas audit. Menurut Mulyadi dalam Wirdayani (2014) independensi adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

Independensi merupakan sikap yang diharapkan dari seorang akuntan public untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melakukan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integrasi dan objektivitas. Oleh karena itu cukuplah beralasan bahwa untuk menghasilkan audit yang berkualitas diperlukan sikap independensi dari auditor. Karena jika auditor kehilangan independensinya maka laporan audit yang dihasilkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Akuntan public berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lainnya yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik. Auditor harus memiliki kemampuan dalam mengumpulkan setiap informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan audit dimana hal tersebut harus didukung dengan sikap independent. Tidak dapat dipungkiri bahwa sikap independen merupakan hal yang melekat pada diri auditor, sehingga independen seperti telah menjadi syarat mutlak yang harus dimiliki. Hubungan yang lama antara auditor dengan klien mempunyai potensi untuk menjadikan auditor puas atas apa yang telah dilakukan, melakukan prosedur audit yang kurang tegas dan selalu tergantung pada pernyataan manajemen.

## 5. PENUTUP

### a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut, Terdapat pengaruh positif dan signifikan Akuntabilitas Auditor (X1) terhadap Kualitas Audit(Y) pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah. Sehingga dapat dikatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kompetensi Auditor (X2) terhadap Kualitas Audit(Y) pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah. Hal ini dapat dikatakan bahwa kompetensi auditor dapat memberikan pengaruh yang berarti dalam meningkatkan kualitas audit. Tidak terdapat pengaruh Independensi Auditor(X3) terhadap Kualitas Audit (Y) pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah. Dapat dikatakan bahwa dari penelitian ini independensi auditor tidak dapat mempengaruhi baik buruknya hasil audit yang dilakukan oleh auditor.

## b. Saran

Saran-saran yang dapat diberikan untuk Kantor Akuntan Publik adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kualitas audit, auditor selalu mematuhi aturan yang berlaku dan memfasilitasi para auditor untuk sertifikasi dan keahlian guna menunjang penugasan audit dan meningkatkan kecermatan dan kemahiran auditor.
2. Selalu berfikir inovatif dan mampu bekerja secara tim, memelihara semangat kerja yang tinggi serta mempunyai kepatuhan terhadap kode etik profesi, yang diharapkan dapat menghasilkan kualitas kinerja auditor yang baik.
3. Sebaiknya untuk peneliti selanjutnya hendaknya menambah variabel-variabel yang kiranya dapat meningkatkan kualitas audit, diluar dari pada variabel yang peneliti teliti, misalnya melalui : gender, umur, tingkat pendidikan responden dan sebagainya.
4. Untuk penelitian berikutnya disarankan peneliti memperluas jumlah sampel, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisir.
5. Penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya menggunakan kuesioner sebagai instrument pengumpulan data, akan lebih baik jika ditambahkan dengan survey langsung kepada responden yang menjadi sampel penelitian, sehingga data yang dikumpulkan akan lebih valid.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alim, M. Nizarul, Trisni Hapsari dan LilikPurwanti, 2007. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*, SNA X. Makassar.
- Astuti, D dan Mukodim, D. 2011. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. (Studi Empiris pada Auditor KAP Eddy Siddharta & Rekan di Jakarta)*. Jurnal Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Christiawan, Yulius Jogi, 2002. "Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik. Refleksi Hasil Penelitian Empiris". Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 4 No. 2 (Nov) Hal. 79-92
- Falatah, H. F dan Sukirno, 2018, *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Moral Reasoning Auditor terhadap Kualitas Audit (studi pada Kantor Inspektorat Daerah Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)*, Jurnal Nominal, Volume VII nomor 1, 2018
- Ghozali, Imam, 2005. "Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS". BP Undip
- Gujarati, D. 1999. "Ekonometrika". Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Halim, Abdul. 2001. *Auditing I (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan*. Edisi Kedua (Revisi). Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

- Hery, 2016. *Auditing dan Asurans*. Jakarta. PT. Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia Pernyataan Standar Audit (IAI-PSA), 2011, *Standar Profesional Akuntan Publik 31 Maret 2011*. Salemba Empat Jakarta.
- King, James, Robert Welker dan Gary Keller. 1994. "The Effect of Independence Allegation on Peer Review Evaluation of Audit Procedures". *Behavioral Research in Accounting Vol. 6*
- Mardisar, Diani dan Ria Nelly Sari, 2007, *Pengaruh Akuntabilitas Dan Pengetahuan Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor*, SNA X.
- Mayangsari, Sekar. 2003. *Pengaruh keahlian dan independensi terhadap pendapat audit: Sebuah kuasi-eksperimen*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol.6 No.1.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Buku Satu. Edisi Keenam. Penerbit Salemba Empat: Jakarta
- Nugrahini, P. 2015. *Pengaruh Kompetensi dan Profesionalisme Auditor Internal terhadap Kualitas Audit*, (Online). Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pawestri, Bias Nuansa Citra, 2014, *Pengaruh, Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Selatan, Jakarta Barat dan Jakarta Pusat)*, Ak-IBS 2014.
- Purwanda, Eka. Dan Harahap, E.A. 2015, *Pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit (Survey Pada Kantor Akuntan Publik di Bandung)*, Volume XIX, No. 03, September 2015:357-369.
- Purwandari, Septiana, 2013, *Pengaruh Akuntabilitas dan Independensi Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor* (Survey pada Kantor Akuntan Publik Surakarta).
- Setiawan, Rendy A. 2012. *Pengaruh Independensi dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit*. Surabaya. Elibrary Universitas Brawijaya.
- Sukriah, Ika., Biana, Akram. Dan Inapty, Adam. 2008, *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*. SNAP Palembang.
- TjunTjun, L., Marpaung, E.I, dan Setiawan, S. 2012. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit*. Bandung. Penelitian Universitas Kristen Maranatha.
- Tsui, Judi S. L. dan Ferdinand A. Gul. (1996). "Auditors Behavior in an audit. Conflict Situation: A Research Note on the Role of Locus of Control and Ethical Reasoning". *Accounting Organization and Society* Vol. 21, No. 1, pp.41-51.
- Wirdayani. 2014. *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Skripsi. Program Sarjana Universitas Islam Negeri Alauddin. Makasar. (dipublikasikan).

## LAMPIRAN

## Hasil Uji Validitas Data

Variabel	Item	Hasil Korelasi Product Moment Karl Pearson (R hitung)	R tabel	Ket.
Akuntabilitas	X1	0,627**	0,204	Valid
	X1	0,536**	0,204	Valid
	X1	0,537**	0,204	Valid
	X1	0,637**	0,204	Valid
	X1	0,653**	0,204	Valid
	X1	0,674**	0,204	Valid
Auditor	X1	0,642**	0,204	Valid
	X1	0,814**	0,204	Valid
	X1	0,677**	0,204	Valid
	X1	0,758**	0,204	Valid
Kompetensi Auditor	X2	0,533**	0,204	Valid
	X2	0,619**	0,204	Valid
	X2	0,655**	0,204	Valid
	X2	0,758**	0,204	Valid
	X2	0,498**	0,204	Valid
	X2	0,306**	0,204	Valid
Independensi Auditor	X3	0,791**	0,204	Valid
	X3	0,609**	0,204	Valid
	X3	0,743**	0,204	Valid
	X3	0,603**	0,204	Valid
	X3	0,522**	0,204	Valid
	X3	0,617**	0,204	Valid
	X3	0,439**	0,204	Valid
	X3	0,606**	0,204	Valid
	X3	0,864**	0,204	Valid
	X3	0,252**	0,204	Valid
	Y	0,860**	0,204	Valid

Kualitas Audit	Y	0,791**	0,204	Valid
	Y	0,639**	0,204	Valid
	Y	0,436**	0,204	Valid
	Y	0,727**	0,204	Valid
	Y	0,512**	0,204	Valid
	Y	0,601**	0,204	Valid
	Y	0,884**	0,204	Valid
	Y	0,637**	0,204	Valid
	Y	0,535**	0,204	Valid
	Y	0,437**	0,204	Valid
	Y	0,754**	0,204	Valid

Tabel 3.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.495 <sup>a</sup>	.245	.219	3.89050	1.722

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Tabel 4.

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	422.258	3	140.753	9.299	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1301.698	86	15.136		
	Total	1723.956	89			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Tabel 5.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	38.622	10.971		3.520	.001		

X1	.259	.120	.225	2.158	.034	.805	1.242
X2	.531	.168	.314	3.166	.002	.892	1.122
X3	.221	.113	.197	1.952	.054	.864	1.157

a. Dependent Variable: Y